

## ANALISIS PENGUATAN CITRA DESTINASI PARIWISATA SYARIAH MELALUI PENERAPAN EKONOMI KREATIF PADA WISATA HUTAN SRENI INDAH DI DESA BATEGEDE NALUMSARI JEPARA

Susi Susanti<sup>1</sup>, M. Arif Hakim<sup>2</sup>

IAIN Kudus<sup>1</sup>, IAIN Kudus<sup>2</sup>

Email: [susi.suanty48@gmail.com](mailto:susi.suanty48@gmail.com)<sup>1</sup>, [arifhakim@iainkudus.ac.id](mailto:arifhakim@iainkudus.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to find out how the application of the creative economy in improving the image of sharia tourism destinations and what the development of Sreni Indah Forest tourism in Bategede Nalumsari Jepara Village is like. This research is a descriptive qualitative research that uses primary data sources obtained directly in the field, as well as secondary data from books and journals. Data collection techniques use observation, interview, and documentation methods. Then the data analysis technique is to use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The first result of this research is the activity of improving the image of destinations on Sreni Indah Forest tourism, namely by applying creative economic forms, including something to see, something to do, and something to buy. Then the second result is about the development of Sreni Indah Forest tourism which has occurred with the implementation of a sharia-based creative economy, namely by adding facilities, maintaining cleanliness, maintaining security, increasing MSMEs, and promoting tourism.*

**Keywords:** *Creative Economy, Destination Image and Sharia Tourism*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan ekonomi kreatif dalam meningkatkan citra destinasi pariwisata syariah dan seperti apa perkembangan wisata Hutan Sreni Indah di Desa Bategede Nalumsari Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan, serta data sekunder dari buku dan jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yakni menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yang pertama adalah kegiatan peningkatan citra destinasi pada wisata Hutan Sreni Indah yaitu dengan menerapkan bentuk ekonomi kreatif, antara lain adalah *something to see* (sesuatu untuk dilihat), *something to do* (sesuatu untuk dilakukan, dan *something to buy* (sesuatu untuk dibeli). Kemudian hasil yang kedua yaitu mengenai pengembangan wisata Hutan Sreni Indah yang telah terjadi dengan adanya penerapan ekonomi kreatif berbasis syariah, yakni dengan menambah fasilitas, menjaga kebersihan, menjaga keamanan, meningkatkan UMKM, serta melakukan promosi wisata.

**Kata Kunci:** Ekonomi Kreatif, Citra Destinasi dan Pariwisata Syariah

## PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai penggerak ekonomi yang berkontribusi dalam upaya pembangunan nasional. Apabila sektor pariwisata berkembang dengan baik, maka dapat berdampak pada perkembangan sektor lain yakni pengunjung wisata, menerapkan ekonomi kreatif, terciptanya lapangan pekerjaan, dan mengurangi angka pengangguran (Prastiwi, 2016). Pariwisata Indonesia telah berkembang secara pesat, yang mana pada setiap daerah tertentu terdapat kekayaan alam yang berpotensi dapat dikembangkan menjadi suatu wisata. Dengan adanya hal tersebut tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap perekonomian, perlindungan budaya, serta peningkatan pendidikan dan agama. Selain itu, dari adanya peningkatan citra destinasi wisata dapat memberikan dedikasi bagi pemerintah setempat (Ansayma, 2022).

Pada era ekonomi baru yang bergantung pada kreativitas individu harus dikaji lebih mendalam lagi guna mencapai kehidupan dengan ekonomi yang sejahtera. Keadaan ekonomi yang berlangsung dengan baik adalah sebuah keinginan Indonesia, dengan mengikuti beberapa sektor yang menunjang semua aktivitas ekonomi negara Indonesia. Berlangsung dengan baik di sini memiliki arti sebuah kemampuan dalam menyesuaikan pada berbagai kondisi moneter dan topografi dengan tujuan mewujudkan pembangunan (Purnomo, 2016). Pentingnya ekonomi kreatif terhadap pariwisata dengan mewujudkan wisata halal yang ditetapkan menjadi penemuan baru bagi suatu wisata

Pada umumnya pariwisata syariah dipandang sebagai suatu wisata yang selalu berkaitan dengan religi seperti ziarah atau mengunjungi masjid, akan tetapi pariwisata syariah yang sebenarnya adalah tempat wisata yang terdapat nilai-nilai Islam seperti fasilitas beribadah, menyediakan makanan dan minuman halal. Citra destinasi merupakan salah satu tujuan utama para wisatawan untuk mengunjungi sebuah tempat wisata, yang dapat menciptakan ciri khas dan perbedaan dengan tempat wisata lain serta dapat dijadikan sebagai penyebab gagal atau berhasilnya suatu destinasi wisata. Jika wisata dikembangkan dengan benar, maka akan menjadi *leading sector* yang berperan sebagai penggerak sektor lain. Pariwisata syariah di sini diartikan sebagai wisata halal, yang mana pengembangan atau peningkatan citra destinasi pariwisata mengutamakan fasilitas khusus bagi wisatawan muslim dengan latar belakang mayoritas penduduk Indonesia adalah Islam (Nasution, 2021).

Program mengenai pengembangan pariwisata syariah tentu berkaitan erat dengan penerapan ekonomi kreatif yang bertujuan sebagai dorongan untuk meningkatkan citra destinasi suatu wisata. Menciptakan sesuatu yang imajinatif pada suatu hal yang telah dimiliki tempat lain, akan memotivasi calon wisatawan untuk ingin mengunjungi sesuatu yang baru tersebut. Artinya, economic kreatif merupakan destinasi wisata yang dapat

## ANALISIS PENGUATAN CITRA DESTINASI PARIWISATA SYARIAH MELALUI PENERAPAN EKONOMI KREATIF PADA WISATA HUTAN SRENI INDAH DI DESA BATEGEDE NALUMSARI JEPARA

menarik perhatian wisatawan untuk datang ke suatu tempat dengan adanya industri kreatif (Nasution, 2021). Pariwisata menjadi sebuah industri berpotensi yang berpegang pada keadaan manusia dengan tujuan menciptakan ekonomi kreatif. Pariwisata dapat dikatakan sebagai salah satu potensi yang dapat mewujudkan ekonomi kreatif dengan cara hubungan sosial interaksi antara pengunjung atau wisatawan dengan produsen yang menawarkan produk maupun jasa pada suatu wisata (Setiawan, 2019).

Ekonomi kreatif yakni suatu persepsi di zaman modern seperti ini dengan cara memanfaatkan daya cipta kreativitas, keahlian dan bakat suatu individu dengan tujuan meningkatkan adanya lapangan pekerjaan yang dapat mewujudkan serta memforsir inovasi manusia (Ramadhilla Maghfira & Donald Crestofel, 2013). Ekonomi kreatif tidak hanya menopang masalah tenaga kerja, akan tetapi ekonomi kreatif telah mendapatkan perhatian penuh dari berbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang (Rusydi & Noviana, 2018). Adanya para pelaku ekonomi kreatif yang semakin banyak dengan memperlihatkan berbagai kreativitas masing-masing dalam berbagai macam sektor, maka hal tersebut dapat berlangsung di sektor pariwisata Indonesia yang mana sekarang banyak dilirik wisatawan lokal maupun asing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salman Nasution pada tahun 2021 menjelaskan bahwa adanya peningkatan wisatawan muslim menjadi peluang dan tantangan terhadap pengembangan pariwisata syariah yang sampai saat ini masih menjadi perdebatan di beberapa kalangan (Nasution, 2021). Kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh Tetep, Ade Suherman, Triani Widyanti, Wanti Pebriani, Yuyun Susanti, dan Ilah pada tahun 2021 menjelaskan bahwa dengan adanya inovasi dapat mengkombinasi dari budaya dan sarana prasarana pariwisata lokal dapat mengembangkan tingkat kunjungan wisatawan (Tetep dkk., 2021). Selanjutnya dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lastiani Warih Wulandari pada tahun 2014 menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi kreatif harus mampu menghasilkan produk dari hulu ke hilir sebagai salah satu bentuk kontelasi pengelolaan pariwisata yang baik, di mana posisi masyarakat tidak seimbang dengan pemangku kepentingan (Wulandari, 2014).

Selanjutnya penelitian dari Esti Cemporaningsih, Dhesta Titi Raharjana, dan Janianton Damanik pada tahun 2020 menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata bergantung dengan penguatan sektor ekonomi kreatif melalui kompetensi SDM masyarakat setempat sehingga masyarakat dapat menyalurkan bentuk segala bentuk kreativitas masing-masing (Cemporaningsih dkk., 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Titi Wahyuni pada tahun 2021 yang menjelaskan bahwa dengan adanya kondisi alam dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan

ekonomi kreatif berbasis pariwisata dengan memunculkan ide-ide kreatif mengenai adanya wisata budaya kearifan lokal dan wisata peninggalan sejarah Islam (Wahyuni, 2021).

Wisata Hutan Sreni Indah memang terkenal memiliki pemandangan alam yang memukau. Namun karena kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dan juga pemerintah setempat mengenai perawatan wisata tersebut sangat tidak ada tindakan, jadi wisata Hutan Sreni Indah sempat terbengkalai sangat lama. Seiring berkembangnya zaman, wisata Hutan Sreni Indah dikelola oleh Perusahaan Hutan Negara Indonesia (Perhutani) Kabupaten Jepara. Asal mula awalnya di dalam Hutan Sreni Indah hanya ada tanaman pinus, akhirnya Hutan Sreni Indah telah menerapkan ekonomi kreatif untuk wisatawan. Karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim maka tidak lupa pada Wisata Hutan Sreni Indah juga dilengkapi fasilitas musholla. Harapan dari adanya hal tersebut di atas adalah dapat meningkatkan citra destinasi wisata Hutan Sreni Indah supaya berkembang dengan baik sehingga dapat mendatangkan banyak wisatawan, yang akhirnya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan demikian, adanya penelitian ini tentunya ingin mengetahui bagaimana konsep peningkatan citra destinasi yang berkaitan dengan perkembangan wisata tersebut.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **A. Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif merupakan cara untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkesinambungan dengan berdasar kreativitas yang memanfaatkan suatu kemampuan, ide, keterampilan, bakat, dan kreativitas yang dimiliki oleh seseorang maupun sekelompok orang (Purnomo, 2016). Ekonomi kreatif merupakan salah satu faktor pendorong suatu usaha yang menjadi ujung tombak bagi suatu perusahaan dalam mendistribusikan suatu produk. Islam telah menggerakkan serta menganjurkan kepada manusia untuk menciptakan sesuatu dari kekayaan yang ada, seperti halnya ketika Islam memerintahkan manusia untuk bekerja. Maka dari itu, untuk mengembangkan perekonomian, salah satunya adalah penggabungan dari SDM, SDA, ilmu pengetahuan, daya kreasi seseorang, serta sumber daya modal (Khasan, 2021).

### **B. Citra Destinasi**

Citra destinasi merupakan suatu bayang-bayang yang terdapat pada destinasi wisata dengan tujuan menarik calon wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut, yang kemudian memberikan persepsi mengenai ciri khas suatu wisata yang telah disediakan (Listyawati, 2020). Citra destinasi menduduki peran

## ANALISIS PENGUATAN CITRA DESTINASI PARIWISATA SYARIAH MELALUI PENERAPAN EKONOMI KREATIF PADA WISATA HUTAN SRENI INDAH DI DESA BATEGEDE NALUMSARI JEPARA

penting dalam mempengaruhi perilaku pengunjung dan sebagai tujuan dalam berwisata.

Apabila suatu objek wisata memiliki citra destinasi yang unik maka tempat wisata tersebut dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tersebut. Keunikan itu di antaranya terdiri dari tingkat kemenarikan suatu wisata, dan kondisi lingkungan alam yang dimiliki suatu objek wisata. Citra destinasi termasuk aturan perilaku dari wisatawan mengenai kepercayaan, ide, dan persepsi yang dirasakan terhadap suatu destinasi. Selain itu, citra destinasi memiliki wujud kemungkinan yang dapat meningkatkan suatu pariwisata (Nugraha, 2021).

### **C. Pariwisata**

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan bepergian yang bertujuan untuk rekreasi, dari satu tempat menuju tempat lainnya dengan tujuan untuk bersenang-senang, tidak untuk bekerja. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai bidang industri untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat tertentu dengan tujuan memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada pengunjung serta menghasilkan kebahagiaan, ketenangan, dan kepuasan terhadap pengunjung.

Pariwisata syariah adalah bentuk wisata yang sesuai dengan aturan-aturan syariah, yang mana tempat yang dikunjungi tersebut di dalamnya terdapat daya tarik wisatawan yang menyediakan berbagai fasilitas wisatawan seperti mudahnya akses menuju tempat wisata, fasilitas tempat ibadah dan umum, menyediakan makanan dan minuman halal (Dartiningasih, 2021).

### **D. Tempat Wisata**

Tempat wisata merupakan kondisi alam yang telah mempunyai sumber daya wisata sehingga dikelola oleh manusia yang bertujuan mengembangkan tempat wisata dengan berbagai macam cara, yakni dapat berupa penerapan ekonomi kreatif yakni seni budaya, tata hidup, serta kondisi alam yang memiliki daya tarik untuk menarik wisatawan berkunjung (Desa Tumpuk Sawoo Tahun 2019, 2020).

### **E. Pengembangan Pariwisata Syariah melalui Ekonomi Kreatif**

Hubungan antara pariwisata halal dan ekonomi kreatif memerlukan hukum syariah dan perundangan nasional yang mana keduanya tersebut bertindak secara aktif dalam pengembangan pariwisata syariah melalui ekonomi kreatif agar dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pariwisata berbasis syariah sangat melatarbelakangi dengan terciptanya kebaikan (masalah) terhadap masyarakat baik kebaikan selama di dunia maupun akhirat. Maka dari itu, dalam mewujudkan Indonesia

sebagai patokan pariwisata halal di dunia, maka dalam strategi pengembangan lebih diutamakan terhadap pemenuhan angka daya saing pariwisata dengan beberapa indikator utama yaitu pembenahan infrastruktur, promosi, penyiapan SDM, serta peningkatan volume pelaku usaha pariwisata (Nasution, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian ini dilakukan dengan metode pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mengarah kepada fenomena alamiah, sehingga dalam melakukan penelitian harus terjun langsung ke lapangan (Setiawan, S.Pd & Anggito, 2018). Sedangkan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang sumber data utamanya didapatkan melalui aktivitas individu yang telah ditemui, kemudian diamati, sehingga diwawancarai (Subagiyo, 2017).

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti yaitu tempat wisata yang ada di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Peneliti memilih tempat tersebut dengan alasan tempat tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai permasalahan implementasi ekonomi kreatif dalam meningkatkan citra destinasi suatu pariwisata berbasis syariah.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pengelola wisata Hutan Sreni Indah di Desa Bategede, pengunjung, serta beberapa warga masyarakat Desa Bategede terutama yang mempunyai sektor usaha di sekitar wisata Hutan Sreni Indah tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang mana dalam pengambilan sampel menggunakan teknik dengan menentukan tanda-tanda khusus dalam menjawab pertanyaan penelitian agar sesuai dengan tujuan dari penelitian (Margono, 2004).

Responden/subyek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengelola wisata Hutan Sreni Indah
- 2) Penjaga tiket masuk wisata
- 3) Pedagang
- 4) Pengunjung
- 5) Beberapa warga Bategede yang sering berkunjung ke wisata Hutan Sreni Indah

## **Sumber Data**

Jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu: 1) data primer yang merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, di mana data tersebut dikumpulkan oleh peneliti. Dapat

## ANALISIS PENGUATAN CITRA DESTINASI PARIWISATA SYARIAH MELALUI PENERAPAN EKONOMI KREATIF PADA WISATA HUTAN SRENI INDAH DI DESA BATEGEDE NALUMSARI JEPARA

dikatakan bahwa data primer merupakan penelitian yang datanya murni didapatkan dari lapangan sebagai objek penelitian, yang dilakukan dengan cara observasi pada lokasi penelitian (Sugiyono, 2015). Maka dari itu, data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan dari responden yang telah ditentukan. 2) Data sekunder merupakan merupakan sumber data yang didapatkan dari pihak lain yang kemudian diberikan kepada peneliti, bukan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2009). Selain itu, data sekunder juga didapatkan dari buku-buku dan jurnal yang mendukung penelitian ini.

### **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai tanpa adanya pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2007). Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

### **Pengujian Keabsahan Data**

Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini menerapkan uji kredibilitas yakni metode triangulasi dan bahan referensi, karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tingkat pemahaman bagi peneliti mengenai berbagai fenomena yang telah ditemukan. Selain itu, pada riset ini mengutamakan efektivitas dari proses serta hasil seperti yang diharapkan (Bungin, 2005). Triangulasi yakni teknik pengumpulan data agar dapat memperoleh berbagai jenis data yang terpercaya (Yusuf, 2017). Metode triangulasi pada penelitian ini menerapkan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada uji kredibilitas, metode bahan referensi dimanfaatkan sebagai pendukung hasil data yang telah dikumpulkan. Data tersebut yaitu wawancara dengan para narasumber yang didukung dengan adanya catatan dokumenter, rekaman ketika wawancara berlangsung, foto-foto dengan narasumber.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang mana mengimplikasikan mengenai penggunaan angka sebagai susunan kata maupun kalimat yang telah dirangkai menurut struktur secara jelas. Teknik analisis data ada tiga macam yaitu:

- 1) Reduksi data, merupakan kegiatan mengumpulkan atau memilih suatu hal utama dari informasi yang diperoleh, dengan cara menulis informasi secara terperinci. Sehingga data informasi yang kurang cocok dapat mewujudkan gambaran yang sesuai serta untuk

melengkapi informasi lebih lanjut dapat dilakukan dengan mudah (Sujarweni, 2015).

- 2) Penyajian data, yang mana teknik penyampaian informasi dapat dilakukan melalui bentuk bagan, tabel, dan sejenisnya (Afifuddin & Saebani, 2009).
- 3) Penarikan kesimpulan, pada riset kualitatif dibantu dengan berbagai bukti yang dapat dipercaya sehingga kesimpulan menjelaskan tentang penemuan-penemuan baru yang akhirnya dapat menjawab maksud dari masalah yang terbentuk (Sugiyono, 2009).

## **PEMBAHASAN**

Setiap orang pasti melakukan kegiatan berwisata. Sebelum mengunjungi suatu tempat wisata, pastinya sudah menentukan tempat mana yang akan dikunjungi yang memiliki destinasi menarik. Maka dari itu adanya tempat wisata dan daya tariknya merupakan aspek yang berhubungan dalam peningkatan daya tarik wisatawan. Apabila suatu wisata tidak memiliki daya tarik tersendiri, maka tempat wisata tersebut akan sangat sulit untuk dikembangkan

Citra destinasi merupakan suatu gambaran, kepercayaan, dan kesan dari masyarakat atau pengunjung mengenai destinasi wisata yang di dalamnya terdapat ciri khas tersendiri sehingga dapat menarik wisatawan dan mengembangkan suatu pariwisata daerah. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa citra destinasi berperan penting dalam pariwisata. Selain itu, ekonomi kreatif juga sangat dibutuhkan untuk mengembangkan wisata.

Ekonomi kreatif memiliki peran yang penting dalam pengembangan suatu wisata dengan mengekspresikan pariwisata syariah sebagai bahan untuk meningkatkan perekonomian dengan mengembangkan citra destinasi. Rancangan yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata syariah tentunya berkaitan erat dengan ekonomi kreatif, yang mana dengan penerapan ekonomi kreatif yang menjanjikan maka dapat mengembangkan suatu wisata syariah sesuai dengan prospek awal (Nasution, 2021). Dalam penerapan ekonomi kreatif ini dimulai dari kekreatifan masyarakat setempat yaitu awal mula dari faktor makanan. Masyarakat Desa Bategede memproduksi makanan yang sekiranya dapat membuat orang-orang tertarik sehingga mereka datang untuk berkunjung ke wisata Hutan Sreni Indah. Selain itu, masyarakat Bategede yang masuk dalam struktur kepengurusan wisata Hutan Sreni Indah turut mengeluarkan kreativitasnya untuk mengembangkan destinasi wisata dengan menerapkan berbagai macam fasilitas.

Keseimbangan antara ekonomi kreatif dan pariwisata dapat menciptakan peningkatan kondisi ekonomi serta pengembangan suatu pariwisata yang bersifat positif. Dengan memanfaatkan SDM masyarakat



ANALISIS PENGUATAN CITRA DESTINASI PARIWISATA SYARIAH  
MELALUI PENERAPAN EKONOMI KREATIF PADA WISATA HUTAN SRENI  
INDAH DI DESA BATEGEDE NALUMSARI JEPARA

setempat melalui ekonomi kreatif, maka akan berdampak baik terhadap perkembangan pariwisata yang menuju lebih baik. Namun dalam rencana pengembangan suatu pariwisata ini tetap mengacu pada kualitas dan kuantitas suatu produk ekonomi kreatif. Jika dapat menghasilkan suatu produk yang unik dan bagus, maka akan mampu menarik minat wisatawan sehingga daya tarik yang ditawarkan tidak hanya monoton pada potensi alam, tetapi juga memacu terhadap produk yang bernilai kreatif dan inovatif (Cemporaningsih dkk., 2020).

Peningkatan wisatawan muslim dari tahun ke tahun menjadi sebuah peluang besar juga tantangan terhadap sektor pariwisata untuk mengembangkan pariwisata syariah atau biasa disebut wisata halal. Adanya hal tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan pengembangan pariwisata syariah. Kegiatan pariwisata syariah merupakan suatu perjalanan yang dianjurkan oleh Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 109:

*"Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul) dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya?"* (Asy-Syafi'i, 2004).

Konsep kegiatan pengembangan pariwisata pada wisata Hutan Sreni Indah ini berdasar pada tiga faktor (Helpiastuti, 2018), antara lain:

- 1) *Something to see*, merupakan sesuatu yang dapat dilihat atau dijadikan tontonan pada suatu daerah wisata. Seperti di wisata Hutan Sreni Indah nampak para pengunjung yang menikmati keindahan dan sejuknya alam di tempat tersebut. Serta beberapa wahana yang cocok untuk semua kalangan, taman-taman bertuliskan Wana Wisata Sreni Indah yang selalu ramai dibuat tempat foto pengunjung, serta beberapa fasilitas-fasilitas lainnya yang berguna sebagai penunjang para wisatawan, sehingga mereka merasa puas.
- 2) *Something to do*, merupakan sesuatu yang dapat dilakukan oleh wisatawan di tempat wisata. Para pengunjung diharapkan dapat melakukan apapun yang bertujuan untuk menciptakan perasaan bahagia, *fresh* dan merasa santai dengan fasilitas yang telah disediakan di tempat wisata. Wisata Hutan Sreni Indah menyediakan berbagai fasilitas, di antaranya adalah banyaknya spot foto yang paling banyak diminati oleh wisatawan, karena setiap berwisata pasti tidak lepas dari mengabadikan suatu momen tersebut. Tak hanya itu, wisata Hutan Sreni Indah juga telah menyediakan fasilitas musholla untuk melengkapi kebutuhan wisatawan muslim.

- 3) *Something to buy*, merupakan sesuatu yang menjadi ciri khas tersendiri sehingga dapat dibeli wisatawan yang dapat dijadikan oleh-oleh. Para wisatawan yang berkunjung banyak yang mencari suatu ciri khas dari tempat wisata yang dikunjungi. Seperti ciri khas yang terdapat di wisata Hutan Sreni Indah terletak pada produk makanan, yakni kopi khas Sreni.

Pengembangan terhadap suatu pariwisata syariah melalui penerapan ekonomi kreatif menciptakan peningkatan dan kesejahteraan bagi masyarakat suatu daerah tertentu. Suatu wisata akan berkembang dengan baik jika dikelola dengan baik dan sesuai. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengembangan wisata Hutan Sreni Indah adalah dengan menambah fasilitas wisata, menjaga kebersihan, menjaga keamanan, meningkatkan UMKM, serta melakukan promosi wisata.

Berdasarkan upaya-upaya yang dilakukan tersebut, sedikit demi sedikit wisata Hutan Sreni Indah dapat berkembang. Sehingga wisatawan yang datang juga semakin bertambah. Mengenai jumlah pengunjung yang datang ke wisata Hutan Sreni Indah, dari tahun ke tahun selalu berubah-ubah baik itu mengalami kenaikan yang tinggi juga penurunan yang sangat drastis. Pada pertengahan jalan proses perbaikan wisata, terjadi *Covid-19* yang mengharuskan semua kegiatan ditutup termasuk pariwisata sehingga jumlah wisatawan yang datang ke wisata Hutan Sreni Indah akhirnya mengalami penurunan yang sangat drastis. Berikut merupakan data jumlah pengunjung wisata Hutan Sreni Indah dari tahun 2017 sampai 2022:

**Tabel 1**  
**Data Pengunjung Wisata Hutan Sreni Indah**  
**2017-2022**

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Keterangan
1	2017	20.700	Baru dikelola
2	2018	65.129	Mulai dikenal masyarakat luas
3	2019	53.240	-
4	2020	5.230	<i>Covid-19</i>
5	2021	62.742	-
6	2022	55.078	-

Sumber: Pemerintah Daerah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung dari tahun ke tahun selalu selisih banyak, baik turun maupun naik. pada tahun 2020 mengalami penurunan tinggi, yang mana tahun tersebut terjadi

## ANALISIS PENGUATAN CITRA DESTINASI PARIWISATA SYARIAH MELALUI PENERAPAN EKONOMI KREATIF PADA WISATA HUTAN SRENI INDAH DI DESA BATEGEDE NALUMSARI JEPARA

pandemic *Covid-19* sehingga semua kegiatan pariwisata ditutup total. Namun setelah *Covid-19* berlangsung selama setengah tahun, pemerintah memperbolehkan kegiatan wisata dengan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan yaitu protokol kesehatan dengan tujuan mencegah terjadinya penyebaran virus *Covid-19*. Sekitar bulan April 2021 mulai banyak pengunjung lagi karena masyarakat sudah dianjurkan melakukan vaksinasi untuk mencegah diri dari virus *Covid-19*, sehingga yang awal mulanya hanya 5.230 pengunjung menjadi 62.742. kemudian tahun 2022 mengalami penurunan karena terdapat beberapa spot foto yang telah dihilangkan dari wisata Hutan Sreni Indah, jadi berpengaruh terhadap jumlah pengunjung.

Potensi wisata dapat dikembangkan melalui ekonomi kreatif yang bertumpu pada kualitas sumber daya manusia dalam menciptakan ruang kreatif. Selain itu, dalam pengembangan pariwisata syariah diperlukan *stakeholders* yang mendukung pengembangan produk-produk UMKM (Nasution, 2021). Peningkatan citra destinasi pada wisata Hutan Sreni Indah semakin berkembang melalui adanya penerapan ekonomi kreatif dengan diiringi kepengelolaan yang optimal.

### KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan ekonomi kreatif dalam meningkatkan citra destinasi pariwisata syariah, serta bagaimana kondisi perkembangan wisata Hutan Sreni Indah di Desa Bategede Nalumsari Jepara dengan adanya penerapan ekonomi kreatif berbasis pariwisata syariah. Subyek/responden pada penelitian ini berjumlah 21 orang, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Peningkatan citra destinasi pada wisata Hutan Sreni Indah yakni dengan mengaplikasikan ekonomi kreatif. Salah satu bentuk penerapan ekonomi kreatif di antaranya yaitu *something to see* (sesuatu untuk dilihat), *something to do* (sesuatu untuk dilakukan), serta *something to buy* (sesuatu untuk dibeli) pada wisata Hutan Sreni Indah. Selanjutnya meningkatkan citra destinasi melalui pengelolaan alam dengan baik, yang mana asal mulanya hanya berupa hutan terbengkalai, dengan melakukan kerja sama antara pemerintah desa setempat dengan masyarakat serta pihak Perhutani. Sehingga dengan menerapkan ekonomi kreatif, wisata Hutan Sreni Indah telah berhasil meningkatkan citra destinasi yang kemudian dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung.

Pengembangan wisata Hutan Sreni Indah terjadi ketika diterapkannya ekonomi kreatif yang berbasis syariah. Pengelola wisata Hutan Sreni Indah melakukan beberapa upaya akan hal tersebut, di antaranya yaitu menambah fasilitas wisata, menjaga kebersihan, menjaga keamanan wisata, meningkatkan UMKM, serta melakukan promosi wisata. Maka dari itu, wisata Hutan Sreni Indah sedikit demi sedikit telah

mengalami perkembangan yang baik sehingga dapat mendatangkan wisatawan yang cukup banyak. Selain itu, dengan adanya perkembangan wisata Hutan Sreni Indah juga dapat meningkatkan ekonomi Desa serta berdampak baik terhadap masyarakat setempat.

Pengembangan terhadap pariwisata syariah perlu untuk dilakukan, salah satunya dengan melakukan berbagai kajian atau penelitian. Sampai saat ini, penelitian mengenai pariwisata syariah di Indonesia masih terbatas. Maka dari itu, pada penelitian ini dilakukan riset mengenai pengembangan suatu pariwisata syariah. Bagi penelitian yang akan datang, diharapkan dapat menambah variabel lain yang kemudian bisa memperluas pembahasan mengenai peningkatan citra destinasi pada pariwisata syariah dengan menerapkan ekonomi kreatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asy-Syafi'i, I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Bungin, B. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cemporaningsih, E., Raharjana, D. T., & Damanik, J. (2020). Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol 12(2), 106–125.
- Dartiningsih, B. E. (2021). *Komunikasi Pariwisata: Tinjauan Praktik pariwisata Syariah di Madura*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Desa Tumpuk Sawoo Tahun 2019, M. K. (2020). *Tumpuk Mempesona*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Helpiastuti, S. B. (2018). *Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening "Pasar Lumpur" Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember)*. Vol 2(1), 13–23.
- Khasan, A. (2021). *Perbankan Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Banten: Perspektif MUI Provinsi Banten*. Banten: A-Empat.
- Listyawati, I. H. (2020). Pengaruh Fasilitas Wisata, Citra Destinasi, dan Kepuasan terhadap Loyalitas Wisatawan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol 6(2), 35–44.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2021). Konsep Pariwisata Halal berbasis Ekonomi Kreatif dengan Sharia Regulation dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 21(2), 250–261.
- Nugraha, D. Y. (2021). Peran Citra Destinasi dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan. *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 15(3), 3.

ANALISIS PENGUATAN CITRA DESTINASI PARIWISATA SYARIAH  
MELALUI PENERAPAN EKONOMI KREATIF PADA WISATA HUTAN SRENI  
INDAH DI DESA BATEGEDE NALUMSARI JEPARA

- Prastiwi, S. (2016). Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. *Publika*, Vol 4(11).
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Ramadhilla Maghfira, U., & Donald Crestofel, L. (2013). Development of Competitiveness Model for Small-Medium. *The Indonesian Journal of Business Administration*, Vol 2(11), 1309–1318.
- Rusydi, R., & Noviana, N. (2018). Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia). *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol 5(1).
- Setiawan, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Pariwisata Pemandian Air Panas. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, Vol 1(1), 53–61.
- Setiawan, S.Pd, J., & Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Subagiyo, R. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif,, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tetep, T., Suherman, A., Mulyana, E., Widyanti, T., Pebriani, W., Susanti, Y., & Ilah, I. (2021). Potensi Pariwisata Garut dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, Vol 3(2), 141–146.
- Wahyuni, T. (2021). Wisata Syariah dalam upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus di Daerah Istimawa Yogyakarta dan Jawa Tengah). Vol 1(2), 14.
- Wulandari, L. W. (2014). Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya sebagai *Niche Market Destination* (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Sleman). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2140.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

**Pustaka yang Berupa Jurnal Ilmiah:**

- Cempraningsih, E., Raharjana, D. T., & Damanik, J. (2020). Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol 12(2), 106–125.
- Helpiastuti, S. B. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening “Pasar Lumpur” Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). Vol 2(1), 13–23.

- Listyawati, I. H. (2020). Pengaruh Fasilitas Wisata, Citra Destinasi, dan Kepuasan terhadap Loyalitas Wisatawan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol 6(2), 35–44.
- Nasution, S. (2021). Konsep Pariwisata Halal berbasis Ekonomi Kreatif dengan Sharia Regulation dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 21(2), 250–261.
- Nugraha, D. Y. (2021). Peran Citra Destinasi dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan. *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 15(3), 3.
- Prastiwi, S. (2016). Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. *Publika*, Vol 4(11).
- Ramadhilla Maghfira, U., & Donald Crestofel, L. (2013). Development of Competitiveness Model for Small-Medium. *The Indonesian Journal of Business Administration*, Vol 2(11), 1309–1318.
- Rusydi, R., & Noviana, N. (2018). Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia). *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol 5(1).
- Setiawan, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Pariwisata Pemandian Air Panas. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, Vol 1(1), 53–61.
- Tetep, T., Suherman, A., Mulyana, E., Widyanti, T., Pebriani, W., Susanti, Y., & Ilah, I. (2021). Potensi Pariwisata Garut dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, Vol 3(2), 141–146.
- Wahyuni, T. (2021). Wisata Syariah dalam upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus di Daerah Istimawa Yogyakarta dan Jawa Tengah). Vol 1(2), 14.
- Wulandari, L. W. (2014). Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya sebagai *Niche Market Destination* (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Sleman). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2140.

**Pustaka yang Berupa Judul Buku:**

- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asy-Syafi'i, I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Bungin, B. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dartiningsih, B. E. (2021). *Komunikasi Pariwisata: Tinjauan Praktik pariwisata Syariah di Madura*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Desa Tumpuk Sawoo Tahun 2019, M. K. (2020). *Tumpuk Mempesona*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Khasan, A. (2021). *Perbankan Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Banten: Perspektif MUI Provinsi Banten*. Banten: A-Empat.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

ANALISIS PENGUATAN CITRA DESTINASI PARIWISATA SYARIAH  
MELALUI PENERAPAN EKONOMI KREATIF PADA WISATA HUTAN SRENI  
INDAH DI DESA BATEGEDE NALUMSARI JEPARA

- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Setiawan, S.Pd, J., & Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Subagiyo, R. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif,, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.